

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI QUICK COUNT PADA LEMBAGA SURVEY RADIOPANJAKARTA (RPJ) (STUDI KASUS PILGUB DKI JAKARTA 2017)

Imam Yuniarto

Tekhnik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

Email : imamyuniarto@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan lembaga survey dalam membuat survey Quick Count pada perhelatan Pemilihan Gubernur (Pilgub) salah satu faktornya adalah Quality Control yang menekankan pada validitas data yang dikirim secara cepat. Untuk mendapatkan data yang valid dan cepat, dibutuhkan Sistem Informasi yang bisa mengurangi atau memberikan solusi dari kelemahan sistem komunikasi data yang dipakai oleh radiopanjakarta selama ini. Sistem Informasi yang dibutuhkan oleh radiopanjakarta adalah sistem informasi yang bisa menerima data dari enumerator secara bersamaan, tidak perlu menginput ulang oleh data entri dan bisa langsung ditampilkan hasilnya melalui diagram batang. Jika Sistem Informasi ini bisa terealisasi, maka akan melengkapi dua factor keberhasilan lembaga survey yang telah dipenuhi oleh radiopanjakarta.

Keywords : Sistem Informasi, Quick Count, Radiopanjakarta, Sistem Informasi Quick Count.

ABSTRACT

The success of the survey institution in making the survey Quick Count on the event of Governor Election (Pilgub) one of the factors is Quality Control that emphasizes the validity of data sent quickly. To obtain valid and fast data, required Information System that can reduce or provide solution of weakness of data communications system used by radiopanjakarta so far. Information System required by radiopanjakarta is information system that can receive data from enumerator simultaneously, no need to re-input by data entry and can directly displayed result through bar chart. If this Information System can be realized, it will complement the two success factors of the survey institute that has been met by radiopanjakarta.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan sebuah lembaga survey dalam membuat Quick Count pada sebuah perhelatan Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) menurut Sumargo (2006) adalah tiga syarat adalah Syarat, Pelatihan dan *Quality Control*.

Dari ketiga syarat diatas. *Quality Control* adalah syarat yang menekankan akan data yang valid dan Cepat.

Komunikasi Data antara Enumerator dan Pusat Data yang mengentri data untuk dipublish melalui gambar proyektor besar di kantor radiopanjakarta jalan Tebet Barat Raya No.24A Jakarta – Selatan dan dipublish melalui radio streaming radiopanjakarta.radiostreaming123.com sangatlah mengutamakan data yang valid dan cepat, karena survey ini adalah Quick Count atau perhitungan Cepat.

Jika data yang dikirim valid tetapi

lambat dalam hal mempublish, maka akan tersaingi oleh survey *Real Count*. Karna survey *real count* mengambil seluruh TPS sebagai sumber datanya. Sedangkan Quick Count hanya mengambil sampel dari TPS yang ada. Idealnya Quick Count harus bisa dipublish maksimal tiga jam setelah TPS ditutup.

Namun jika hasil yang didapat cepat tetapi data yang dilaporkan tidak valid, maka akan menyimpang jauh dari hasil sebenarnya atau *Real Count*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecepatan pencatatan oleh data entri hasil dari enumerator di TPS
2. Bagaimana keakuratan data yang di entri oleh data entri
3. Bagaimana mengetahui data Enumerator mana saja yang telah masuk

dan belum masuk kedalam database radiopanjakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

Dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh lembaga survey radiopanjakarta (RPJ) antara lain :

1. Kerepotan data entri radiopanjakarta (RPJ) ketika menerima data dari enumerator yang banyak secara bersamaan disatu waktu
2. Kebutuhan kecepatan data entri untuk mencatat data.
3. Keakuratan data yang di catat data entri akibat mengejar kecepatan maksimal.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di lembaga survey radiopanjakarta yang sedang mengadakan survey Quick Count Pilkada DKI Jakarta putaran pertama.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

Untuk Radiopanjakarta (RPJ)

1. Dengan Sistem Informasi Quick Count, Memudahkan lembaga Survey Radiopanjakarta (RPJ) untuk menampilkan hasil surveynya lebih cepat, lebih akurat dan bisa jadi pembanding untuk kualitas demokrasi di Indonesia yang lebih baik
2. Dengan Sistem Informasi Quick Count, dapat mengurangi jumlah tenaga data entri yang harus bertugas mencatat hasil dari enumerator di TPS

Untuk Masyarakat Umum

1. Penelitian ini dapat jadi rujukan untuk masyarakat yang ingin membuat lembaga survey.
2. Penelitian ini dapat jadi rujukan untuk mahasiswa atau peneliti yang berminat dengan tema yang sama.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan yaitu dengan turun langsung kelapangan dalam hal ini radiopanjakarta, ikut didalam melatih enumerator, ikut dalam mencatat data yang masuk dan
2. Studi Literatur yaitu mencari teori dari buku dan juga jurnal yang telah meneliti dengan topik yang sama
3. Membuat rancangan sistem informasi berupa Data Flow Diagram, Entity Relation Diagram dan rancangan interface Sistem Informasi

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Perancangan

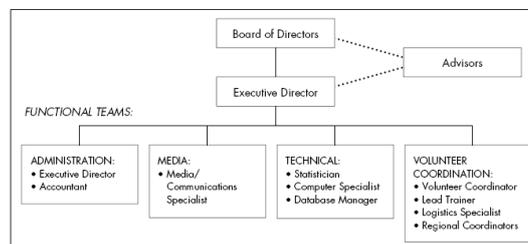
Perancangan adalah proses pengembangan sistem adalah proses pengembangan sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem.

Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternative sistem yang terbaik.

Gambar 2.1 Diagram Organisasi Quick Count

2.2.2. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian sub sistem informasi terhadap pengolahan data untuk



menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan. (kusrini dan kuniyo, 2007:9)

Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub sub sistem baik fisik maupun non fisik yang berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna (susanto, 2009 : 55)

2.2.3. Quick Count

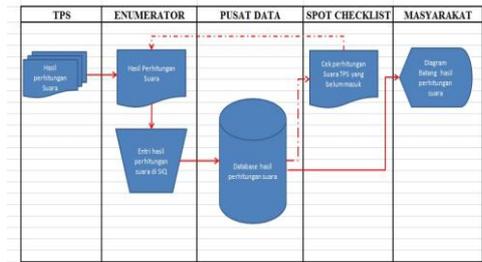
Quick count atau penghitungan cepat adalah proses pencatatan hasil perolehan suara di ribuan Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang dipilih secara acak (Ujiyati 2004).

Menurut Lembaga Survey Indonesia (LSI) Quick Count terbagi menjadi dua yaitu *Real Quick Count* dan *Sampling Quick Count*. *Real Quick Count* adalah metode penghitungan suara dengan sumber seluruh TPS yang ada, sedangkan *Sampling Quick Count* adalah metode penghitungan suara dengan sumber data hanya sampelnya saja untuk mewakili seluruh TPS yang ada.

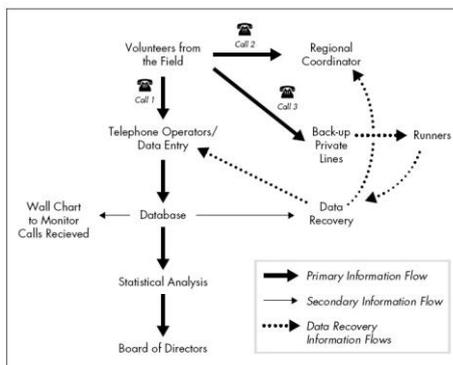
Komunikasi Data Quick Count

Jumlah lokasi pantauan (TPS) yang mencapai ribuan dengan melibatkan ribuan

orang relawan, tentu bukan pekerjaan sederhana, terutama dalam aspek komunikasi data. Organisasi pelaksana harus menyiapkan perangkat komunikasi data yang terpusat. Arus komunikasi dilakukan dua arah : dari relawan (di lokasi TPS terpantau) untuk pengiriman data lapangan dan dari pusat untuk tujuan pengecekan. Berikut Gambar 2.1 dan Gambar 2.2 yang menyatakan organisasi *quick count* dan alur informasi *quick count* yang dikemukakan oleh Estok *et al.* (2002).



Gambar3.2 Aliran Sistem Informasi (ASI) baru



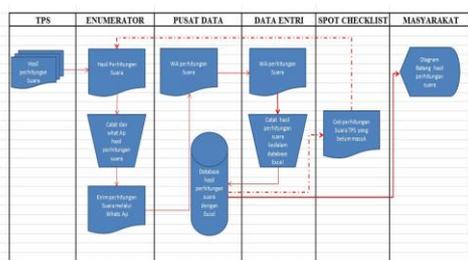
Gambar 2.2 Alur Informasi Quick Count

Tahapan proses *quick count* secara singkat menurut LSI & JIP (2007) adalah

1. Menentukan jumlah TPS yang akan diamati
2. Memilih TPS yang akan diamati secara acak
3. Manajemen data (pengamatan, pencatatan, dan analisa data hasil perhitungan suara)
4. Publikasi hasil *quick count*

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Analisa Sistem Berjalan

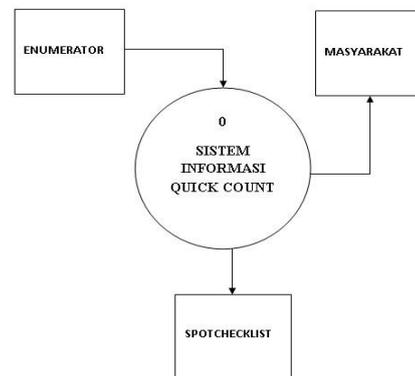


Gambar3.1 Aliran Sistem Informasi (ASI) berjalan

3.2. Analisa Sistem Baru

3.2.1. Diagram Konteks

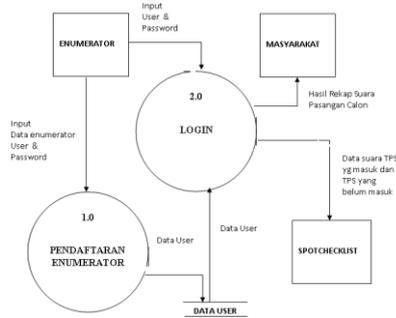
Diagram Konteks adalah gambaran umum tentang sistem informasi yang memperlihatkan batasan sistem, eksternal entity yang mengalir antara sistem informasi utama dan eksternal entity yang ada.



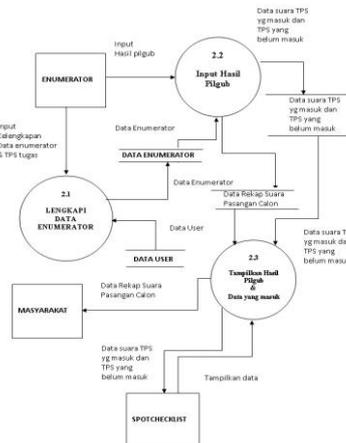
Gbr.3.3 Diagram Konteks Sistem Informasi Quick Count

3.2.2. Data Flow Diagram

Data flow diagram adalah sebuah alat dokumentasi grafik yang menggunakan nomor kecil dari symbol untuk menggambarkan bagaimana aliran data, mengakhiri hubungan dalam satu proses. Keuntungan dari data flow diagram adalah memudahkan pemakai yang kurang menguasai bidang computer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan atau yang akan dikembangkan.



Gbr.3.4 Data Flow Diagram Tingkat Satu



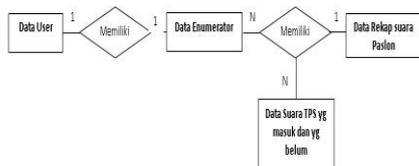
3.2.3. Kamus Data

1. Input Data Enumerator, User & Password = {Nama Enumerator + No ID + Alamat + User Name + Password + Foto}
2. Input User & Password = {User + Password}
3. Data User = {Nama Enumerator + No ID + Alamat + User Name + Password + Foto}
4. Hasil Rekap Suara Pasangan Calon = {Nama Enumerator + Alamat + Tps + hasil P1 + Hasil P2 + Hasil P3 + Suara Tidak Sah+Keterangan}
5. Data Suara TPS yg masuk dan TPS yg belum masuk = {Nama Enumerator + Alamat + TPS}
6. Data Enumerator = {Nama Enumerator + No ID + Alamat + User Name + Password + Foto + Kelurahan + Kecamatan + Kota + TPS tugas}
7. Data Rekap Suara Pason = {Hasil P1 + Hasil P2 + Hasil P3 + Suara Tidak Sah}

Gbr.3.5 Data Flow Diagram Tingkat Dua

3.2.4. Entity Relation Diagram

Merupakan suatu dokumentasi data dengan mengidentifikasi entity data dan memperlihatkan hubungan yang ada diantara entity tersebut.



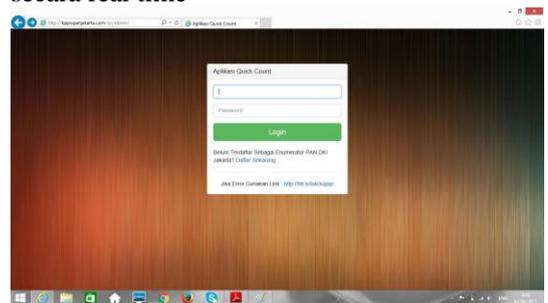
Gbr.3.6 Entiti Relation Data

3.3. Desain Input dan Output Sistem

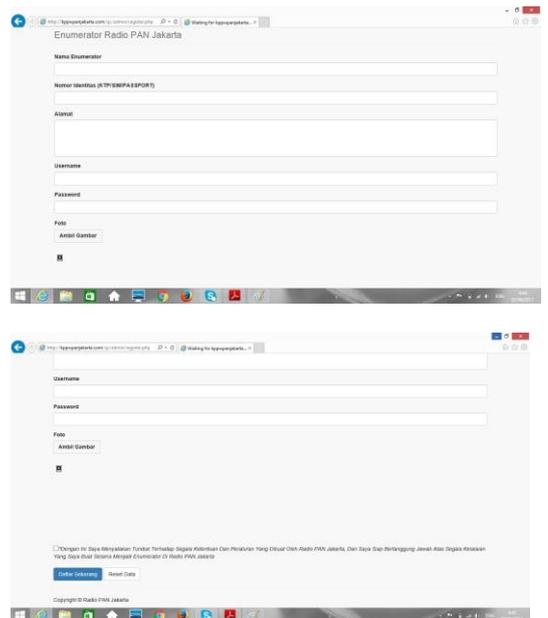
Informasi Quick Count dan Exit Poll



Gambar : Gbr.3.7 Tampilan Data SIQ tem Informasi Quick Count dan Exit Poll yang akan ditampilkan ketika pemilihan Gubernur sedang berlangsung. Ditampilkan secara real time



Gambar in Gbr.3.8 Login SIQ ator masuk ke... Quick Count dan Exit Poll.



Gbr.3.9 Form Registrasi Enumeraor

Gambar ini adalah tampilan untuk enumerator mendaftarkan ke Sistem Informasi Quick Count dan Exit Poll

Gbr.3.10 Form Input Laporan Quick Count

4. KESIMPULAN

Dari analisa yang dilakukan terhadap sistem yang berjalan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Untuk menampilkan data yang cepat dan valid, maka ada perbaikan Sistem yang harus dilakukan yaitu memindahkan atau menghilangkan Data Entri dari petugas Data Entri ke Enumerator dan Sistem Informasi Quick Count, ini akan membuat hasil laporan lebih cepat, karena tidak adanya penginputan berulang.
2. Dengan tidak adanya penginputan berulang, maka kesalahan penginputan yang disebabkan akibat input data kembali akan tidak ada. Dengan itu data yang dihasilkan akan valid.

5. REFERENSI

Erien Nada Azandra, Erick Renato

- Real Election Count Application Case Study :The 2 ND Round Padang Election 2014
<http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/sains/issue/view/358>. Diakses 2 Juni 2017
- Hartono, Jogiyanto.
“Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis”. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.
- Putra, Raden. 2013. Aplikasi SIG Untuk Penentuan Daerah Quick Count Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus : Pemilihan Walikota Cirebon 2013, Jawa Barat)
http://eprints.undip.ac.id/40917/1/JURNAL_Raden_Putra_L2M009049.pdf. Diakses 15 Mei 2017
- Kadir, Abdul. “Pengenalan Teknologi Informasi”. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.
- Oka, Gzt. Ayu. 2010. Sistem Informasi Pengelolaan Surat di PT KAI.
- Nurhandoko, Luluk Setyo 2012. Sistem Informasi Pengolahan Data Iklan Pada Stasiun Radio Pas FM Pati Berbasis Web.
<http://ilmukomputer.org/2007/03/27/algorithm-forward-chaining-pada-rule-based-expert-sistem/>. Diakses April 2014.
- Limbong, Toni. 2012. Perancangan Sistem Informasi Kehadiran Mengajar Dosen.
<http://ilmukomputer.org/2010/09/18/dasar-sistem-pakar/>. Diakses tanggal April 2014.
- Triyono, Gandung. 2011. Pertimbangan Melakukan Denormalisasi Pada Model Basis Data Relasi.
<http://ilmukomputer.org/2008/08/01/teori-dasar-sistem-informasi-manajemen-sim/>. Diakses tanggal April 2014